

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Susu nabati dengan kadar serat kasar tertinggi adalah susu nabati (F3) dengan persentase kecambah koro pedang putih terhadap air 16,67%; 6% jahe gajah; 7,5% serai, yaitu menghasilkan serat kasar sebesar 8,81% $\pm 1,04^a$.
2. Susu nabati dengan kadar fenolik tertinggi adalah susu nabati (F3) dengan persentase kecambah koro pedang putih terhadap air 16,67%; 6% jahe gajah; 7,5% serai, yaitu menghasilkan total fenolik sebesar 83,56 $\pm 6,16^a$ mg GAE/L.
3. Susu nabati dengan rata-rata nilai uji organoleptik terbaik adalah susu nabati persentase kecambah koro pedang putih terhadap air 16,67%; 6% jahe gajah; 7,5% serai
4. Formula terbaik susu nabati adalah susu nabati (F3) persentase kecambah koro pedang putih terhadap air 16,67%; 6% jahe gajah; 7,5% serai. Susu nabati ini disukai oleh panelis berdasarkan uji hedonik, mengandung serat kasar sebesar 8,81% $\pm 1,04^a$ dan fenolik sebesar 83,56 $\pm 6,16^a$ mg GAE/L. Formula ini menunjukkan nilai inhibisi *Diphenylpicryl-Hydrazyl* (DPPH) sebesar 66,97%, sehingga aktivitas antioksidannya termasuk ke dalam kategori tinggi (>50%)
5. Serving size susu nabati yang dapat berpotensi sebagai alternatif minuman alternatif adalah sebanyak 230 mL dengan kandungan serat kasar 20,3 g dengan persen pemenuhan bagi penderita DMT2 sebesar 101,5% dan kandungan fenolik yang dihasilkan adalah sebesar 192 mg GAE/230 mL dengan persen pemenuhan bagi orang dewasa sehat sebesar 19,4%.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai susu nabati seperti uji biologis secara *in vivo* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat susu nabati terhadap kesehatan penderita DMT2.